

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Teknik Permainan Violin Vanesa Mae Pada *Caprice* No. 24 Karya Nocolo Paganini dapat disimpulkan bahwa;

1. Komposisi *Caprice* No. 24 dalam interpretasi Vanessa-Mae tetap menggunakan 3 bagian utama yaitu tema, variasi 1-11 dan *Finale*/penutup. Vanessa Mae mempertahankan struktur formal tersebut, yang dianalisis dengan teori bentuk musik dari William E. Caplin (1998) melalui tiga fungsi utama: presentation pada bagian tema, continuation pada variasi 1–11, dan *cadence* pada coda. Meskipun struktur dasarnya tetap, cara penyajiannya ditransformasi menjadi format pertunjukan *classical crossover*, yaitu dengan menambahkan iringan digital, beat elektronik, dan efek visual di atas panggung. Interpretasi Vanessa Mae dapat dilihat melalui pendekatan Richard Taruskin (2005), yang menekankan pentingnya konteks penyajian dalam membentuk makna musik. Vanessa Mae menggabungkan kekayaan struktur klasik dengan nilai-nilai pertunjukan kontemporer, menjadikan komposisi tidak hanya sebagai bentuk tertulis, tetapi juga sebagai ruang eksplorasi ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi klasik seperti *Caprice* No. 24 dapat dihidupkan kembali secara relevan tanpa kehilangan nilai musikal aslinya.

2. Teknik yang digunakan vanessa mae adalah teknik violin tingkat tinggi antara lain; *legato, staccato, spiccato, shifting, pizzicato right hand, harmonic effect string, arpeggio, double stops, triple stops, quadruple stops, appoggiatura, vibrato, crossing string, trill*. Setiap variasi menjadi ruang eksplorasi teknik tertentu, dan hal ini diperkuat dengan penggunaan posisi jari yang berbeda, dinamika ekspresif, serta perpindahan posisi register. Teknik ini tidak hanya dijadikan sarana teknikal, tetapi juga menjadi bagian dari narasi pertunjukan.

Unsur visual seperti pencahayaan panggung, gestur tubuh, dan kehadiran pemain latar menjadikan teknik biola yang ditampilkan semakin komunikatif. Hal ini membuktikan bahwa teknik tidak hanya soal keahlian motorik, tetapi juga tentang bagaimana teknik menjadi bahasa ekspresi yang dinamis. Dengan begitu, Vanessa Mae berhasil menyampaikan *Caprice* No. 24 sebagai karya yang tidak hanya mengandalkan kecepatan dan ketepatan, tetapi juga kedalaman interpretasi musikal yang modern.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Sebaiknya musisi dan violinis muda mempelajari karya-karya klasik tidak hanya secara teknis, tetapi juga dengan pemahaman interpretatif yang luas. Vanessa Mae menunjukkan bahwa kreativitas dan pemahaman estetika sangat penting dalam membawakan karya klasik di era modern.
2. Perlu dilakukan studi lanjutan terhadap interpretasi karya-karya klasik oleh musisi modern lainnya sebagai bahan pembelajaran tentang evolusi performa musik dan relevansinya dalam konteks budaya saat ini.
3. Pengajaran teknik biola hendaknya mencakup aspek interpretatif, adaptasi, dan kreativitas, bukan hanya penguasaan teknis. Karya seperti *Caprice No. 24* dapat dijadikan media untuk mengembangkan musikalitas sekaligus pemahaman kontekstual terhadap transformasi musik klasik.
4. Karya ini bisa menjadi inspirasi dalam merancang aransemen modern atas karya-karya klasik lainnya, dengan tetap menjaga integritas struktur dan teknik orisinal.